

ABSTRAK

Sejak tahun 2003, Tiongkok secara aktif melakukan investasi dalam sektor agrikultur Mozambik. Pada tahun 2006, seorang peneliti bernama Loro Horta, menerbitkan tulisan tentang *land-grabbing* di Mozambik yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan agrikultur Tiongkok. Isu *land-grabbing* kemudian berkembang dan mencapai puncak pada tahun 2008, hingga muncul stigma bahwa Tiongkok melakukan *land-grabbing* di Mozambik. Isu ini menyebar dari tataran internasional, hingga pada masyarakat Mozambik. Petani-petani Mozambik khawatir apabila investasi Tiongkok di sektor agrikultur Mozambik akan mengancam eksistensi petani lokal Mozambik. Sedangkan, Tiongkok berkepentingan untuk memberikan citra positif di mata dunia internasional dalam kaitan investasi Tiongkok di Mozambik sekaligus untuk menjaga hubungan baik dengan pemerintah Mozambik. Untuk menghadapi hal itu, Tiongkok melakukan *soft-diplomacy* di Mozambik dengan pendekatan *soft power with Chinese Characteristic* dan *Charm Offensive Strategy*. Yang mengedepankan pada peningkatan kerjasama sektor agrikultur dan sektor publik serta memuat prinsip *win-win cooperation, non-interference, dan non-threatening*.

Kata Kunci: *land grabbing, soft diplomacy, Chinese characteristic, Charm Offensive Strategy*, sektor agrikultur, sektor publik.

